

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf adalah salah satu dari 3 cabang ilmu yang wajib diketahui oleh pemeluknya, yakni Tauhid, Fiqih dan Tasawuf. Tauhid adalah ilmu yang membahas hal-hal yang menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil yang meyakinkan.<sup>1</sup> Adapun fiqih suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>2</sup> Sedangkan tasawuf menurut Syeikh Islam Zakaria al-Ansyary ialah ilmu yang menerangkan hal-hal tentang cara mensuci-bersihkan jiwa, tentang cara memperbaiki akhlak dan tentang cara pembinaan kesejahteraan lahir dan bathin untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.<sup>3</sup>

Tasawuf merupakan suatu ilmu pengetahuan dan sebagai ilmu pengetahuan, tasawuf atau sufisme mempelajari cara bagaimana seorang muslim dapat berada sedekat mungkin dengan Allah Swt.<sup>4</sup> Terkadang tasawuf itu disebut juga dengan teosof atau kebijaksanaan Ilahi.<sup>5</sup>

Tasawuf yang lebih dikenal dan berkembang secara luas di Indonesia

---

<sup>1</sup> M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993-1996), Cet. ke-1-3, h. 2

<sup>2</sup> H. Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, (Ciputat, Logos Wacana Ilmu, 1997), jilid I Cet. ke-1, h. 2

<sup>3</sup> Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), Cet. ke-2, h. 46.

<sup>4</sup> K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 22.

<sup>5</sup> Khan Sahab Khaja Khan, *Tasawuf; Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Srigunting, 1996), h. 146.

bukan lagi suatu ilmu oleh kerohanian yang mandiri sebagaimana dalam pertumbuhannya yang awal, tetapi sudah diwarnai oleh berbagai metode tarekat sebagai suatu lembaga. Namun, ini bukan berarti menyatakan bahwa tasawuf sebagai ilmu tidak berakar di Indonesia. Apabila tarekat itu dipandang sebagai cabang-cabang ilmu tasawuf maka tasawuf yang berkembang di Indonesia mencakup seluruh organisasi tarekat yang ada di dunia Islam, sehingga untuk mengelompokkannya secara sistematis berdasarkan nilai anutan yang didukung, memerlukan studi yang panjang.

Akan tetapi apabila yang dimaksud dengan cabang tasawuf itu dibedakan atas dasar ruang lingkup bahasannya dan sasaran yang ingin dicapai ke dalam kesadaran spritualnya, maka yang paling populer dan berkembang di Indonesia adalah tasawuf akhlak dan tasawuf amali yang beraliran Al-Gazhali, sedangkan tasawuf falsafi peminatnya terbatas pada kelompok "Ulul Albab" saja.<sup>6</sup> Tasawuf falsafi mempunyai ciri umum yakni kesamaran-kesamaran ajarannya, akibat banyaknya ungkapan dan peristilahan khusus yang hanya bisa dipahami oleh mereka yang memahami ajaran tasawuf jenis ini. Selanjutnya tasawuf falsafi ini tidak bisa dipandang sebagai filsafat, karena ajaran dan metodenya didasarkan pada rasa (zauq), dan sebaliknya, tidak pula bisa dikategorikan pada tasawuf dalam pengertian yang murni, karena ajarannya sering diungkapkan dalam bahasa filsafat dan lebih cenderung kepada panteisme. Berbeda dengan tasawuf akhlaki dan tasawuf amali yang masih

---

<sup>6</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Orientasi Pengembangan Ilmu Agama Islam (Ilmu Tasawuf)*, (Jakarta: 1986), h. 34.

berada dalam lingkungan tasawuf suni seperti tasawufnya Al-Ghazali.<sup>7</sup>

Apabila dilihat dari aspek material dan formalnya serta dikaitkan dengan kebutuhan dewasa ini, kiranya yang terpenting dari kajian ini adalah membakukan cabang-cabang ilmu tasawuf berdasarkan sasaran yang ingin dicapai yaitu pensucian rohani, memperindah ibadah dan pendalaman kesadaran spiritual. Melalui pendekatan ini dapatlah diterima pencabangan ilmu tasawuf kepada tasawuf akhlak, tasawuf amali dan tasawuf falsafi. Cabang tasawuf yang akhir ini tetap sangat penting untuk pendalaman dan perluasan penalaran dan barang kali saja akan mampu mengimbangi ilmu pars normal yang mulai berkembang di Indonesia. Dengan kajian tasawuf secara demikian, maka seseorang akan dapat merasakan kenikmatan spiritual beragama, seperti yang dijanjikan Allah karena ibadahnya betul-betul dapat berfungsi sebagai penolong dan perisai dalam hidupnya.<sup>8</sup> Untuk itulah tujuan tasawuf adalah untuk membebaskan manusia dari penjara kemajemukan, untuk mengobatinya dari kemunafikan dan membuatnya utuh, karena hanya menjadi utuh maka manusia bisa menjadi suci.<sup>9</sup>

Perkembangan selanjutnya dari tasawuf di Indonesia mempunyai peran yang amat besar, hal ini terlihat pesatnya pengajian-pengajian baik formal maupun non formal. Pengajian tasawuf mempunyai prosedur yang jelas baik tentang ajaran, corak atau aliran tasawuf, tujuan dan lain sebagainya. Sebaliknya pengajian yang sifatnya non formal sering tidak mempunyai kejelasan terhadap

---

<sup>7</sup> Asmaran As., M.A. *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994-2002), Cet. ke-1 dan 2, h. 153.

<sup>8</sup> Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Op.cit.* h. 35.

<sup>9</sup> Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 49.

ajaran, corak atau aliran pemikiran tasawuf, tujuan, dan lain sebagainya, sehingga berdampak negatif terhadap tingkah laku baik guru maupun bagi murid. Oleh karena itu dalam mengajarkan atau mempelajari ilmu tasawuf harus mengetahui dan memahami dengan jelas ajarannya, tujuannya serta aliran atau corak sehingga tidak salah dalam mengamalkannya.

Di Kalimantan Selatan banyak terlihat berbagai macam pengajian yang berkembang di mana-mana dengan ajaran yang berbeda-beda.

Dari sekian banyak pengajian yang ada di Kalimantan Selatan salah satunya berada di Jalan Lokasi I Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan yang mengajarkan pengajian tasawuf, di tempat ini nampaknya banyak mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sekitarnya, baik laki-laki maupun perempuan yang berusia dewasa. Pelaksanaan pengajian tersebut berada di rumah salah seorang anggota masyarakat di Jalan Lokasi I gang Indra Jaya III yang bernama Khairul dan bersifat tetap. Pengajian ini diadakan pada malam Minggu sesudah Isya. Adapun kitab yang digunakan dalam pengajian ini yaitu Amal Ma'rifat yang dikarang oleh Abdurrahman Siddiq.

Dalam pelaksanaan pengajian tasawuf guru H.Abdul Muthalib ini mempunyai keseimbangan saja antara murid, hal ini disebabkan muridnya tidak ada yang barn. Hanya yang membedakannya pada tingkat pemahamannya saja, ada yang mengamalkan ajaran tasawuf tersebut ada juga yang tidak.

Selama ini belum diketahui ke arah aliran manakah kecenderungan paham tasawuf yang berkembang dalam pengajian tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk menelitinya dan hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi

yang berjudul "PENGAJIAN TASAWUF H.ABDUL MUTHALIB JALAN LOKASI I KELURAHAN PEMURUS BARU KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN (*Studi tentang aliran ajarannya*).

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengajian tasawuf guru H.Abdul Muthalib di jalan Lokasi I Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjar Selatan.
2. Termasuk aliran apakah paham dalam pengajian tasawuf guru H.Abdul Muthalib tersebut.

### **C. Penegasan Judul**

Dalam upaya menghindari penafsiran-penafsiran yang salah dan yang tidak dikehendaki khususnya mengenai judul, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pengajian tasawuf adalah suatu proses belajar mengajar tentang ilmu tasawuf dan alirannya. Adapun pengajian tasawuf yang dimaksud ialah pengajian tasawuf guru H.Abdul Muthalib di jalan Lokasi I Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan dan bertempat disalah satu rumah warga/jamaah yang bernama Khairul yang sifatnya menetap.
2. Aliran yang berkembang dalam pengajian ini adalah suatu paham yang

terdapat dalam kitab yang diajarkan dalam pengajian tersebut.

#### **D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian tasawuf di jalan Lokasi I Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan yang meliputi: Guru dan peserta pengajian, metode penyampaian dan materi pengajian, waktu pengajian, kitab pegangan serta tujuan dan motivasi.
- b. Untuk mengetahui dengan jelas aliran yang terdapat dalam pengajian tasawuf guru H.Abdul Muthalib.

##### 2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama tentang tasawuf.
- b. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang ingin mengetahui pelaksanaan pengajian tasawuf guru H.Abdul Muthalib dan aliran yang terdapat dalam pengajian tasawuf tersebut.
- c. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan keterangan yang mendalam tentang tasawuf yang diajarkan tersebut secara objektif, selain itu diharapkan juga dapat ikut serta memberikan sumbangan ilmiah para pemerhati masalah ketasawufan, serta

masyarakat awam sehingga dapat mengerti tentang tasawuf yang sebenarnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis memang ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian lapangan terhadap kajian tasawuf ini, di antaranya adalah:

- Asmadi Jurusan Aqidah Filsafat pada tahun 2001, meneliti masalah “Pengajian Tasawuf H. Masruf di Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk (*Studi Tentang Aliran Yang di Anutnya*)”.

- Padli Jurusan Perbandingan Agama pada tahun 1997, meneliti masalah “Pengajian Tasawuf di Desa Sungai Limas Kecamatan Amuntai Utara kabupaten Hulu Sungai Utara (*Studi Tentang Aliran Ajarannya*)”.

Adapun kajian yang penulis teliti masalah “Pengajian Tasawuf H. Abdul Muthalib Jalan Lokasi I Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin (*Studi Tentang Aliran Ajarannya*)”. Yang membedakan antara kajian yang penulis teliti dengan kajian yang di teliti oleh dua orang tersebut d atas terletak pada guru yang mengajarkan pengajian tasawuf, letak daerahnya, serta kitab yang di ajarkan.

### **F. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggali data-data di lapangan.

Yang menjadi lokasi penelitian adalah di jalan Lokasi I Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru H. Abdul Muthalib yang mengajarkan pengajian tasawuf. Sedangkan objek dari penelitian ini mengenai aliran ajarannya yang diajarkan oleh guru H. Abdul Muthalib dalam pengajian tasawuf.

## 3. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer, yaitu data-data yang dapat menjawab masalah yang dikemukakan, tentang pelaksanaan pengajian tasawuf dan aliran yang terdapat dalam pengajian tersebut, seperti guru dan peserta pengajian, metode penyampaian dan materi pengajian serta kitab pegangan.
- b. Data sekunder, yaitu data-data pelengkap yang menjadi penunjang dalam penelitian ini seperti literatur-literatur yang berkaitan dengan tasawuf dan aliran-aliran dalam tasawuf.

Sedangkan sumber data meliputi:

- a. Responden yaitu guru dan peserta pengajian.
- b. Informan yaitu tokoh/masyarakat.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung

untuk melihat dan mengetahui lebih dekat mengenai permasalahan yang akan diteliti.

- b. Interview, yaitu penulis mengadakan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada responden dan informan untuk menggali data sesuai sasaran penelitian.
- c. Dokumenter, yaitu teknik ini digunakan untuk menggali data pelengkap, yaitu yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

#### 5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu mengoleksi data atau mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik data pokok atau data pelengkap.
- b. Kategorisasi, yaitu mengklasifikasikan data dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan topik-topik permasalahan.
- c. Interpretasi, yaitu menafsirkan data yang ada, sepanjang data itu dianggap perlu ditafsirkan sehingga data akan lebih jelas.

#### 6. Analisis Data

Setelah menempuh tahapan-tahapan dalam mengolah data, maka penulis melakukan analisis terhadap data-data tersebut, yakni menghubungkan teori dengan hasil di lapangan sesuai permasalahan yang diteliti. Setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibahas dalam empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama atau pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, yang mengetengahkan beberapa masalah sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap pengajian tasawuf, kemudian dibuat rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian dan untuk menyelesaikan penelitian diketengahkan metode penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua yang membahas tinjauan umum tentang tasawuf yang memuat pengertian tasawuf dan aliran-aliran tasawuf

Bab ketiga berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan pelaksanaan pengajian tasawuf

Bab keempat berisi analisis data.

Bab kelima atau penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan kemudian diakhiri dengan saran-saran.